

**TRADISI NGEDEBLAG DALAM KEHIDUPAN SOSIAL
BUDAYA MASYARAKAT DI *DESA PEKRAMAN*
KEMENUH KECAMATAN SUKAWATI
KABUPATEN GIANYAR**



Oleh:

**Ida Bagus Cipta Maha Dwija
I Wayan Watra**

**PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

2020

**TRADISI *NGEDEBLAG* DALAM KEHIDUPAN SOSIAL
BUDAYA MASYARAKAT DI *DESA PEKRAMAN*
KEMENUH KECAMATAN SUKAWATI
KABUPATEN GIANYAR**



Oleh:

**Ida Bagus Cipta Maha Dwija
I Wayan Watra**

**PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS ILMU AGAMA DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

2020

Kata Pengantar

Om Swastyastu,

Puji syukur kami panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat-Nya-lah penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Proses penyelesaian penelitian ini dibantu oleh berbagai pihak, merupakan suatu kewajiban bagi kami untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepala Desa Kemenuh, Kecamatan Sukawati Kabupaten Daerah Tingkat II Gianyar, atas segala informasi tentang keberadaan *Desa Adat Pekraman* Kemenuh selaku bagian dari Desa Dinas Kemenuh.
2. Kepala *Desa Adat Pekraman* Kemenuh yang telah banyak memberikan pemahaman dan pelaksanaan upacara *Ngedeblag*.
3. Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Agama dan kebudayaan Universitas Hindu Indonesia, atas kesempatannya memberikan waktu untuk membaca-baca di ruang Perpustakaan.
4. Kepala Perpustakaan Universitas Hindu Indonesia, atas kesempatannya memberikan waktu untuk membaca-baca di ruang Perpustakaan.
5. Informan dan pihak lain yang begitu banyak telah membantu, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Terimakasih kami sampaikan atas segala bantuannya.

Hasil penelitian ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik cara penulisannya maupun cara penyajiannya. Sehingga kritik dan saran-saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan penelitian ini, maupun penelitian keberikutnya.

Om Shanti, Shanti, Shanti, Om.

Denpasar, 4 Januari 2020

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA, DEFINISI KONSEP, LANDASAN TEORI dan KERANGKA BERPIKIR/MODEL PENELITIAN	
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Definisi Konsep	11
2.3 Landasan Teori	18
2.4 Kerangka Berpikir/Model Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	27
3.3 Jenis dan Sumber Data	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Instrumen Penelitian	30
3.6 Analisis Data	33
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Desa Kemenuh	35
4.2 Prosesi Tradisi <i>Ngedeblag</i> di Desa <i>Pakraman</i> Kemenuh	43
4.3 Peranan Tradisi <i>Ngedeblag</i> Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa <i>Pakraman</i> Kemenuh	64
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Umat Hindu selalu memegang teguh ajaran Tri Hita Karana yaitu tiga sumber yang mendatangkan kebahagiaan, yakni hubungan manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang disebut dengan Parhyangan, hubungan manusia dengan sesama manusia yang disebut dengan Pawongan dan hubungan manusia dengan alam sekitar yang disebut dengan Palemahan. Tradisi Ngedeblag merupakan salah satu bentuk pengimplementasian sebagai wujud Sraddha dan Bhakti secara niskala untuk mensejahterakan alam dari pengaruh bhutakala. Tradisi ini mulai dilakukan pada *sasih kalima* dengan menghaturkan banten *caru* didepan rumah masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan tedunya Ida Sesuwunan *Ratu Agung* yang diiringi oleh krama desa dengan mengolesi wajahnya dan membawa pohon jaka beserta alat-alat yang dapat mengeluarkan suara bising. Adapun permasalahan pada penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana pelaksanaan tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman Kemenuh*? (2) Apakah fungsi tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman Kemenuh*? (3) Apakah makna dari tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman Kemenuh*?

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan kepustakaan. Teori religi untuk mengkaji prosesi Tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman Kemenuh*, Teori Fungsional Struktural untuk mengkaji fungsi Tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman Kemenuh*, dan Teori Simbol untuk mengkaji Makna Teologi Tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman Kemenuh*.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu sebagai berikut: (1) Tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman Kemenuh*, dilaksanakan mulai kajeng kliwon *sasih kalima* dengan tahapan awal yakni matur piuning kemudian kajeng kliwon berikutnya dilaksanakan Tradisi *Ngedeblag* untuk menyomya *bhuta kala*. (2) Fungsi Tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman Kemenuh* yakni fungsi Religi untuk meningkatkan sraddha, dan bhakti kepada Tuhan, fungsi sosial untuk mempererat tali persaudaraan antar krama desa, fungsi sebagai penolak bala yakni agar terhindar dari segala bencana. (3) Makna Tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman Kemenuh*, yaitu sebagai bentuk penghormatan terhadap kemaha kuasa Tuhan/Ida Sang Hyang Widhi Wasa, makna kesucian yang dicerminkan dengan ketulus ikhlhasan masyarakat dalam melaksanakan tradisi *Ngedeblag*, serta yang terakhir sebagai makna keharmonisan dan keseimbangan terhadap alam semesta.

Kata Kunci : Tradisi *Ngedeblag*, *sasih kalima*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat banyak memiliki tradisi serta kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat sampai saat ini. Tradisi serta kebudayaan tersebut tumbuh di setiap daerah dan merupakan ciri khas dari setiap daerah, yang mana tradisi dan kebudayaan tersebut membedakan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya.

Tradisi dalam suatu masyarakat senantiasa mengalami perubahan yang semua itu merupakan bagian dari budaya. Hal tersebut terjadi karena setiap manusia memiliki upaya tersendiri untuk meningkatkan kehidupannya dan diwariskan secara turun temurun. Secara khusus tradisi dapat diartikan sebagai suatu proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah dan berupa harta-harta. Tradisi juga dapat dirubah, diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia (Kuntowijoyo, 2006:6).

Di era globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memang sangat berpengaruh pada semua aspek lingkungan masyarakat termasuk pola kehidupan masyarakat sebagai sebuah tradisi. Dengan berubahnya tradisi akan mengubah kebudayaan yang ada, karena tradisi merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang ada. Namun pengaruh tersebut tidak membuat lantas suatu tradisi tersebut langsung tergeser dan tergantikan secara uruh, namun sedikit tidaknya ada pengaruhnya dengan batas toleransi. Perkembangan teknologi dan komunikasi mempunyai dampak yang kuat terhadap tradisi dan kebudayaan,

apabila tidak disaring dengan maksimal maka hal ini dapat mengancam tradisi dan kebudayaan yang mempunyai monopoli untuk menentukan standar moral dan mempertahankan nilai tradisional (Roberts, dalam Maryadi, 2000:24).

(Arwati dalam) mengatakan bahwa tradisi dalam agama Hindu memiliki banyak bentuk yang disebut dengan *Panca Yadnya*, yang terdiri dari *Dewa Yadnya*, *Pitra Yadnya*, *Rsi Yadnya*, *Manusa yadnya* dan *Bhuta Yadnya*. Pengamalan terhadap Panca Yadnya oleh umat Hindu di Bali dilaksanakan setiap hari yang disebut dengan Nityakarma dan secara berkala disebut dengan Naimitikakarma, namun disesuaikan dengan Desa Kala Patra serta dalam tingkatan Nista, Madya dan Utama.

Tradisi Bali didukung oleh masyarakat Bali, yang sering dikenal sebagai etnik Bali atau orang Bali. Sebagai sebuah etnik, orang Bali memiliki ciri identitas etnik yang melekat pada diri dan kelompoknya masing-masing. Tradisi tersebut timbul karena rasa kesadaran akan kesatuan kebudayaan lokal maupun nasional dan diperkuat oleh adanya kesatuan bahasa, yakni bahasa Bali dan agama Hindu. Keyakinan terhadap agama Hindu melahirkan semacam tradisi, adat, kebudayaan, kesenian dan hal lain yang memiliki karakteristik khas yang merupakan perpaduan antara tradisi dan agama.

Kebudayaan Bali merupakan perpaduan yang utuh antara tradisi Bali asli dengan agama Hindu. Bali tidak pernah lepas dari keyakinan-keyakinan dan tradisi yang dianggap mitos bagi masyarakat setempat. Agama Hindu yang sudah menyatu dalam segala bentuk pola tingkah laku masyarakat Bali dari sejak dahulu telah melahirkan kebudayaan yang memiliki tingkat religius yang tinggi, sehingga selain memberi dampak berupa banyaknya upacara-upacara agama juga

membawa dampak munculnya tradisi-tradisi khusus untuk mendukung upacara tersebut.

Salah satu daerah di Bali yang terkenal dengan bentuk tradisi dan kebudayaan yang khas, unik, serta menarik yaitu Kabupaten Gianyar. Kabupaten Gianyar dikenal sebagai kota seni dan pariwisata. Banyak tradisi yang khas serta unik tumbuh dan berkembang di daerah ini hingga sekarang. Salah satu bentuk tradisi yang khas dan menarik di daerah ini adalah tradisi "*Ngedeblag*". Tradisi ini merupakan salah satu bentuk warisan tradisi yang sampai sekarang keberadaannya masih tetap dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Desa Pekraman Kemenuh.

Tradisi *Ngedeblag* di *Desa Pekraman kemenuh* merupakan tradisi ritual yang bertujuan untuk memohon keselamatan alam *Bhuana Agung lan Bhuana Alit* (alam beserta isinya) karena pada saat *sasih kelima* (sasih gering) sering terjadi bencana alam, cuaca buruk, kgeringan atau kematian yang beruntun serta penyakit atau virus yang menimpa warga. Para warga akan melangsungkan upacara persembahyangan di Pura Dalem, kemudian nunas tirta dan dilanjutkan dengan melakukan upacara pecaruan di depan rumah masing-masing. Anak-anak kecil khususnya yang laki-laki akan menghias wajah mereka dengan hiasan yang aneh-aneh agar terlihat seram layaknya Bhuta Kala. Begitu pula masyarakat laki-laki yang dewasa juga menghias tubuh mereka dengan rupa yang aneh-aneh sambil membawa kentongan dan alat-alat musik lainnya. Dipadukan dengan iringan gambelan baleganjur masyarakat berjalan mengelilingi desa sambil membawa air suci (*memundut tirta*) dengan mengarak sepasang barong landung (*sesuwunan Ratu Agung lanang istri*).

Seperti tradisi lainnya, tradisi *Ngedeblag* memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri untuk dikaji lebih dalam. Berdasarkan uraian di atas menarik untuk diteliti bagaimana pelaksanaan upacara *Ngedeblag* dan peranannya dalam kehidupan sosial budaya di Desa Adat Kemenuh, dimana dalam penelitian ini diangkat judul: **“Tradisi Ngedeblag Dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Desa Pakraman Kemenuh, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut untuk memudahkan menganalisa masalah yang diteliti, rumusan masalah yang akan dikaji yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *Ngedeblag* yang di Desa Pekraman Kemenuh?
2. Apakah fungsi tradisi *Ngedeblag* di Desa Pekraman Kemenuh?
3. Apakah makna dari tradisi *Ngedeblag* di Desa Pekraman Kemenuh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dari tradisi *Ngedeblag* di Desa Pekraman Kemenuh
2. Untuk mengetahui apa fungsi tradisi *Ngedeblag* di Desa Pekraman Kemenuh

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan melalui analisis, dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai sejarah, prosesi dan fungsi Tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman* Kemenuh, yaitu sebagai berikut.

1. Tradisi *Ngedeblag* di Desa *Pakraman* Kemenuh merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap tahun yakni mulai pada *saish kalima* secara turun temurun oleh karna desa, yang memiliki arti simbolis sebagai penghormatan kepada *bhuta kala* agar senantiasa selalu memberikan keselamatan, kerahayuan, kesejahteraan, serta dapat menetralsir semua hal-hal yang bersifat negative menjadi positif untuk keharmonisan lingkungan di Desa *Pakraman* Kemenuh, sehingga unsure *bhuana alit* dengan *bhuana agung* menjadi seimbang, serta dapat meningkatkan *sraddha*, dan bhakti umat Hindu kepada *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* melalui media *upakara (banten)* untuk mendekatkan diri kepada-Nya sehingga dapat menumbuhkan keyakinan masyarakat akan adanya keagungan Tuhan Yang Maha Esa.
2. Fungsi tradisi *Ngedeblag*, ada tiga fungsi dari tradisi *Ngedeblag* itu sendiri yaitu; pertama fungsi religius yaitu menyeimbangkan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya dengan persembahan *banten caru* terhadap para *Bhuta Kala*, kedua fungsi sosial dimana dengan adanya tradisi *Ngedeblag* menjadi media pemersatu antar warga sehingga tercipta

hubungan yang harmonis, selanjutnya yang ketiga fungsi penolak *bala* dalam hal ini tradisi *Ngedeblag* difungsikan untuk menolak segala aura negatif yang ditimbulkan oleh para *bhuta kala* selama sasih *kalima* hingga sasih *kasanga*.

3. Makna dari tradisi *Ngedeblag* dapat dilihat pada tiga bagian yaitu, pertama makna kesucian tampak dari ketulus ikhlasan masyarakat dalam melaksanakan tradisi *Ngedeblag* yang dipercayai sebagai tujuan untuk emohon keselamatan bagi masyarakat, kedua Tuhan sumber segalanya dalam hal ini masyarakat desa Kemenuh menjunjung tinggi kemahakuasaan Tuhan/ida sang Hyang widhi wasa sebagai sebagai pencipta alam semesta, serta yang ketiga yaitu makna keharmonisan dan keseimbangan dengan menyeimbangkan bhuwana agung dan bhuwana alit masyarakat desa Kemenuh meyakini akan timbul keharmonisan karena dengan saling menghormati kehidupan akan menjadi harmonis.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan dari pembahasan, dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran, atau masukan dengan tujuan mendapat pengkajian dimassa yang akan datang, sehingga kajian ini bisa lebi sempurna. Adapun saran-saran yang akan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa *Pakraman* Kemenuh, hendaknya bisa mengetahui, memahami, melaksanakan serta menghayati tentang makna yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi *Ngedeblag* itu sendiri. Semua

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 1985. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Anonim. 2010. Monografi Desa Kemenuh
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ardana, I Gusti Gede. 1988. *Peranan Kebudayaan Daerah Dalam Menunjang Pembangunan Nasional*. Denpasar: Temu Budaya Daerah Bali
- Artikelsiana. 2015. *Pengertian Kebudayaan*. Tersedia pada <http://www.artikelsiana.com/2015/02/pengertian-kebudayaan-definisi-para-ahli.html> (diakses pada 8 Mei 2017)
- Arwati, Ni Made Sri. 1992. *Caru*. Upada Sastra: Denpasar
- Astini, Ni Wayan sri. 2012. "*Tradisi Siat sarang Dalam Upacara Ngusabha Dalem Di Desa Pakraman Selat, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem (Kajian Filosofis)*". Skripsi. Denpasa. IHDN
- Astiti, Tjok Istri Putra. 2005. *Pemberdayaan Awig-awig Menuju Ajeg Bali*. Denpasar: Lembaga Dokumentasi dan Publikasi Hukum Universitas Udayana.
- Bandana, Soken. 2009. *Ritual Tolak Bala Masyarakat Bali*. Denpasar Larasan
- Btiasanshary. 2015. *Unsur-unsur Kebudayaan*. Tersedia pada <https://btiasanshary.wordpress.com/2015/11/18/7-unsur-kebudayaan-menurut-para-ahli/> (diakses pada 8 Mei 2017)
- Bungin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan metodologis ke Arah Pengusaaan Model Aplikasi*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Desa Pakraman Kemenuh. 2015. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2015-2019*
- Dosen Pendidikan. 2010. *Pengertian Tradisi*. Tersedia pada <http://www.dosenpendidikan.com/tradisi-pengertian-tujuan-fungsi-penyebab-perubahannya/> (diakses pada 8 Mei 2017)
- KBBI Online. 2017. *Pengertian Tradisi*. <http://kbbi.web.id/tradisi> (diakse pada 8 Mei 2017)

- Koentjaraningrat. 2002. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta. Tiara Wacana
- Moleong, DR. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nafiun. 2013. *Dinamika dan Pewarisan Budaya di Indonesia*. Tersedia pada <http://www.nafiun.com/2013/02/dinamika-dan-pewarisan-budaya-di-Indonesia-masyarakat-tradisional-modern.html> (diakses pada 8 Mei 2017)
- Nasution. 1992. *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung. Tarsito
- Parwati. 2010. Skripsi. “*Upacara Neduhin pada Sasih Kalima di Pura Dalem Agung Desa Pekraman Koripan Tengah Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Kelungkung*”. Denpasar: IHDN
- Rosdiani, Dini. 2016. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Soelaeman, Munandar. 2005. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Srinadi, Ni Luh Putu. 2008. Skripsi “*Tradisi Ngerebek Serangkaian Hari Raya Kuningan di Desa Adat Munggu Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung*”. Denpasar: IHDN
- Sueden, I Ketut. 2008. Skripsi “*Peranan Sarana Godel DAlam Pelaksanaan Laci/Labaan Tawur Kesanga di Banjar Dlod Uma Desa Adat Kaba-kaba, Kabupaten Tabanan*”. Denpasar: IHDN
- Sukarta. 2010. Tesis. “*Kebertahan Tradisi Ngelawang di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan: Prosesi, Fungsi dan Makna*”. Denpasar: IHDN
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Triguna, Ida Bagus Gede Yudha. 2000. *Teori Tentang Simbol*. Denpasar: Widya Dharma
- Watra, dkk. 2009. *Filsafat Pendidikan*. Surabaya: Paramita
- Wiana. 2007. *Tri Hita Karana Menurut Konsep Hindu*. Surabaya: Paramita



Gambar 4.1
***Ida Sesuwunan Ratu Agung Lanang Istri* pada upacara tradisi Ngedeblag**
Sumber : Dokumentasi peneliti 27 Oktober 2017

Tradisi *Ngedeblag* difungsikan sebagai penolak *bala*, yaitu sebuah ritual yang dilalukan oleh masyarakat *Desa Pakraman* Kemenuh, dengan memiliki tujuan supaya masyarakat dapat terhindar dari segala mara bahaya, atau bencana alam, seperti tanah longsor, penyakit, maupun virus yang akan menimpa masyarakat di daerah tersebut, serta dapat terwujudnya kehidupan masyarakat yang tentram, damai, harmonis, serta sejahtera, antara manusia dengan lingkungan yang dalam konsep *Tri Hita Karana* disebut *palemahan*. Kepercayaan pemuja *penolak bala* yang dipersembahkan untuk *menyomya* para *bhuta kala* ini sudah diyakini dan selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat *Desa Pakraman* Kemenuh. Setiap perjalanan *Krama Desa* yang mengiringi pelaksanaan tradisi tersebut selalu membunyikan alat-alat yang dapat mengeluarkan suara bising, seperti *kulkul*, *gong*, *cengceng*, *kempur* dan lain sebagainya.